

## Analisis Pengelolaan Dana Desa Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Infrastruktur Serta Kesejahteraan Masyarakat

Didik Girnoto Yekti

Magister Manajemen, Universitas Islam Kediri Kediri

Email: didikgirnoto@gmail.com

### Abstract

*This study aims to analyze the management of village funds and their impact on infrastructure development and community welfare in Tunggulsari Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency. This research employs a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed to residents and village officials. The variables examined include transparency, participation, fund usage effectiveness, quality of village government human resources, and fund management infrastructure as independent variables, with community trust, government-community communication, and social welfare as mediating variables, and infrastructure, economic welfare, public services, and social inequality as dependent variables. The results indicate that effective village fund management significantly influences infrastructure development and enhances community welfare. These findings highlight the importance of transparency and active community participation in the planning and implementation processes of village fund management.*

*Keywords: Village Fund, Infrastructure Development, Community Welfare, Transparency, Participation*

### Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan Dana desa di beberapa daerah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan dana, kurangnya partisipasi masyarakat, serta permasalahan akuntabilitas yang dapat menghambat efektivitas program pembangunan (Damar et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rano (2021) yang menyoroti bahwa keberhasilan pengelolaan dana desa sangat bergantung pada komitmen pemerintah desa dalam menjalankan tata kelola yang baik.

Menurut data yang dihimpun dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2022), efektivitas pengelolaan dana desa di berbagai daerah menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa desa mengalami peningkatan kesejahteraan berkat penggunaan dana desa yang tepat sasaran, sementara yang lain menghadapi permasalahan dalam implementasi dan pengawasannya (Setiawan & Kurniawan, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian mendalam terkait efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Tunggulsari guna memahami sejauh mana manfaatnya bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Implementasi dana desa di berbagai wilayah Indonesia telah menunjukkan hasil yang beragam dalam hal efektivitas dan dampaknya

terhadap penduduk desa. Prayoto dan Andriani (2022) menyebutkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana desa sangat bergantung pada kapasitas aparatur desa, partisipasi penduduk, dan pengawasan yang efektif. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa menjadi kunci dalam memastikan efektivitas penggunaan anggaran untuk pengembangan infrastruktur demi peningkatan kesejahteraan penduduk. Sistem pelaporan yang baik dan peran serta warga dalam proses perencanaan hingga evaluasi menjadi prasyarat penting dalam mencapai tujuan pengelolaan dana desa (Berlianantiya, 2023).

Aspek pengembangan infrastruktur menjadi salah satu poin utama dalam penggunaan dana desa, mengingat infrastruktur merupakan pondasi dasar bagi aktivitas ekonomi dan sosial warga. Menurut Hermawan dan Saoutra (2023) menyebutkan bahwa ketersediaan infrastruktur yang memadai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan akses terhadap layanan dasar. Kesejahteraan warga sebagai tujuan akhir dari pengelolaan dana desa perlu diukur tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Evaluasi dampak pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat memerlukan pendekatan yang komprehensif dan multidimensional (Fadilah

et al., 2022). Di Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, pengelolaan dana desa telah digunakan untuk berbagai program sosial, terutama dalam peningkatan infrastruktur jalan, saluran irigasi, dan fasilitas umum lainnya. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengevaluasi dampak pengelolaan dana desa terhadap penggunaan optimalisasi dana desa dalam perbaikan dan pengelolaan infrastruktur yang berhubungan langsung dengan kesejahteraan warga di desa tersebut. Rukmana et.al (2023) menyebutkan bahwa meskipun terjadi peningkatan perbaikan infrastruktur secara fisik, dampak sosial-ekonomi dari penggunaan dana desa belum sepenuhnya terukur secara sistematis.

Pengelolaan dana desa di Desa Tunggulsari menghadapi berbagai tantangan, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban. Kapasitas aparatur desa dalam mengelola keuangan, pemahaman regulasi, dan koordinasi dengan pemangku kepentingan menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa.

Partisipasi warga masyarakat dalam proses pengelolaan dana desa melalui mekanisme musyawarah desa dan pengawasan pelaksanaan program menjadi elemen penting dalam memastikan dana desa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan aspirasi warga. Keterlibatan aktif warga masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa (Vennus Octolongerens & Alexandra Hukom, 2024).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatannya adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan data numerik dan statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berusaha memberikan gambaran umum mengenai pengelolaan dana desa di Desa Tunggulsari, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana desa. Analisis ini juga akan menggambarkan

dampak pengelolaan dana terhadap kualitas infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan tidak mengubah variabel yang diteliti, pendekatan deskriptif penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengelolaan dana desa. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena yang terjadi secara faktual. Penelitian dapat menggunakan metode ini untuk menemukan mekanisme yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dana desa. Mereka juga dapat menemukan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini dapat menangkap persepsi dan pengalaman masyarakat dan aparatur desa tentang bagaimana dana desa berdampak pada kesejahteraan dan pembangunan infrastruktur.

Definisi operasional variabel penelitian ini mencakup hal-hal berikut ini:

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	
Variabel Independen (X)	X <sub>1</sub>	Akses masyarakat terhadap informasi penggunaan dana desa, laporan keuangan, dan proses pengelolaan dana.
	X <sub>2</sub>	Tingkat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan penggunaan dana desa.
	X <sub>3</sub>	Penggunaan dana desa yang tepat sasaran dan sesuai dengan prioritas pembangunan
	X <sub>4</sub>	Keterampilan dan pengetahuan aparat desa dalam mengelola dana desa.
	X <sub>5</sub>	Ketersediaan fasilitas pendukung seperti perangkat lunak, sistem administrasi, dan dukungan keuangan
	Y <sub>1</sub>	Pembangunan dan perbaikan jalan, fasilitas

Variabel Dependen (Y)		umum, serta sarana pendidikan dan kesehatan.
	Y <sub>2</sub>	Indikator: Peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, dan pemberdayaan ekonomi.
	Y <sub>3</sub>	Akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan sanitasi yang meningkat.
	Y <sub>4</sub>	Berkurangnya kesenjangan sosial antar kelompok masyarakat.
Variabel Penghubung (Mediator; M)	M <sub>1</sub>	Persepsi masyarakat tentang integritas dan kinerja pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa (Kapasitas Aparatur Desa)
	M <sub>2</sub>	Frekuensi dan efektivitas pertemuan atau forum komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.
	M <sub>3</sub>	Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan sosial seperti kesehatan dan Pendidikan

Sumber: Data olah 2025

Analisis data penelitian yang sudah terkumpul, diolah menggunakan *SPSS for windows* tipe 30. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih sebagai objek penelitian mencakup perangkat desa yang berperan dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi penggunaan dana desa. Selain itu, populasi penelitian juga mencakup masyarakat desa, terutama mereka yang merasakan dampak langsung dari pembangunan infrastruktur dan program kesejahteraan. Oleh karena itu, penelitian ini menargetkan kelompok yang memiliki hubungan langsung dengan kebijakan dana desa baik dari perspektif penerima manfaat maupun perumus kebijakan.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi penelitian adalah semua subjek atau objek yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih

mencerminkan berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen dana desa. Hal ini penting agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang seberapa efektif manajemen dana desa dan bagaimana hal itu berdampak pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel purposif digunakan; responden dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Perangkat desa dipilih karena mereka memiliki informasi teknis yang diperlukan untuk mengelola dana desa, sedangkan masyarakat dipilih karena keterlibatan mereka dalam program pembangunan yang didanai oleh dana desa. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat tentang subjek penelitian.

Dalam penelitian, Kuesioner dipakai sebagai instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2017) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Pada penelitian ini instrument penelitian berupa:

Penggunaan kuesioner dipilih karena memungkinkan analisis statistik terhadap data yang diperoleh untuk menggambarkan pola dan kecenderungan dalam pengelolaan dan bagaimana hal itu berdampak pada masyarakat. Selain itu, metode ini memudahkan perbandingan antara tanggapan responden yang berbeda, yang membuat hasil yang diperoleh lebih terukur dan tidak bias. Metode kuantitatif deskriptif akan digunakan untuk mengolah data kuesioner dan menyajikan informasi dalam bentuk tabel, grafik, dan persentase untuk mendukung analisis penelitian. Adapun Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1) Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keakuratan alat ukur dalam menilai item yang telah disiapkan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Uji validitas dinyatakan valid jika signifikansi  $< 0,05$  dan  $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$  dengan nilai positif.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki keterkaitan internal yang baik serta mampu mengukur variabel yang dimaksud secara andal. Menurut Sugiyono (2022), reliabilitas dapat dicapai apabila hasil pengukuran menunjukkan konsistensi dalam pengulangan, sehingga data yang diperoleh layak untuk dianalisis lebih lanjut. Salah satu teknik yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas adalah Cronbach's Alpha, yang mengukur konsistensi internal berdasarkan koefisien antar-item dalam satu skala. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

## 2) Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi menyebar secara normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua tahapan; analisis grafik dan pengujian statistik:

- Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat grafik P-P Plot dengan ketentuan jika data tersebar yang ditandai oleh titi-titik di sekitar garis diagonal dan arahnya searah dengan garis tersebut, maka pola distribusi dianggap normal yang berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Uji normalitas juga dilakukam dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual dari model regresi, jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka data residual dianggap berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual (gangguan atau error) pada pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil estimasi yang tidak efisien dan tidak dapat diandalkan, meskipun estimasi koefisien tetap tidak bias (Gujarati, 2012). Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui pengamatan

terhadap grafik scatterplot antara residual (SRESID) dengan prediksi hasil regresi (ZPRED). Metode ini adalah dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi (X) dan Residual (Y).

### c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi di mana terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi berganda, keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan standard error menjadi lebih besar, sehingga interpretasi terhadap pengaruh terhadap masing-masing variabel menjadi sulit dilakukan (Kurniawan dan Prasetyo, 2021). Sedangkan Purwanto (2022) berpendapat bahwa, salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat korelasi antar variabel independent. Jika nilai korelasi adalah lebih dari 0,80, maka patut dicurigai adanya multikolinearitas. Selain itu, analisis juga dapat dibantu dengan melihat nilai standar error yang tinggi atau t-statistik yang rendah secara bersamaan di beberapa variabel independent. Sejalan dengan tersebut, menurut Ghazali (2028), multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai korelasi antar variabel independent serta melihat nilai toleransi *Variance Inflation Factor (VIF)*. Namun, jika VIF dan toleransi tidak tersedia, maka dapat digunakan matriks korelasi antarkovariat. Jika korelasi antara dua variabel independent lebih dari 0,80 atau mendekati 1 atau -1, maka dicurigai adanya multikolinearitas tinggi.

### 3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan linier antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan fungsional antara variabel tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

(Dampak Pengelolaan Dana Desa)

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_1 \beta_1$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Variabel bebas  $X_1$

(Transaparansi Pengelolaan Dana)

$X_2$  : Variabel bebas  $X_2$

(Partisipasi Masyarakat)

$X_3$  : Variabel bebas  $X_3$   
(Efektifitas Penggunaan Anggaran)  
 $X_4$  : Variabel Bebas  $X_4$   
(Kulaitas SDM Pemerintah)  
 $X_5$  : Variabel Bebas  $X_5$   
(Sarpras Pengelolaan Dana)  
 $\epsilon$  : Error atau Tingkat kesalahan

#### 4) Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menilai signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

##### b. Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas secara keseluruhan memengaruhi variabel terikat secara bersama (Riyanto & Hatmawan, 2020). Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

#### 5) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin besar kontribusi variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat.

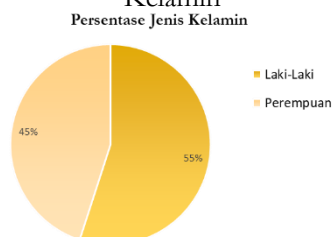
### Hasil Dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Analisis Deskriptif Responden

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner di tempat penelitian, Desa Tungulsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung, data responden berdasarkan jenis kelamin ada pada bagan berikut ini:

Gambar 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

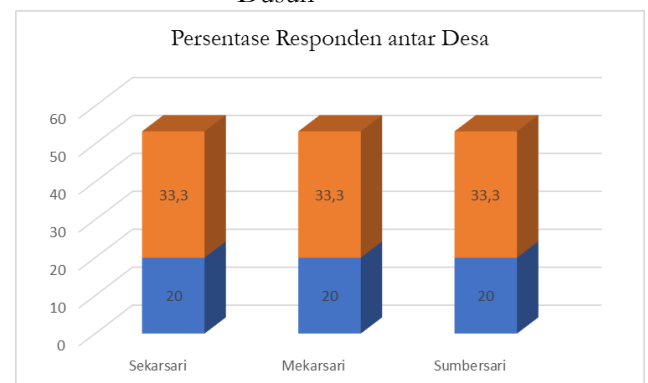


Sumber: Data diolah 2025

Dari tabel ditunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak yakni 33 orang responden atau senilai 55% dari keseluruhan responden, sedangkan responden perempuan lebih sedikit sebanyak 27 orang responden atau 45% dari keseluruhan total responden. Hal menunjukkan bahwa keterlibatan atau peran laki-laki dalam kegiatan desa lebih banyak dibandingkan Perempuan, akan tetapi melihat dari selisih yang sedikit menunjukkan bahwa peran serta Perempuan dalam kegiatan ataupun Pembangunan desa sudah sangat berperan dalam upaya Bersama membantu pemerintah desa dalam kemajuan dan Pembangunan desa.

Kuesioner dibagikan ke tiga dusun sebagai upaya untuk mencerminkan keragaman sampel penelitian dalam demografis Masyarakat Desa Tungulsari dengan distribusi yang proporsional berdasarkan wilayah tempat tinggal dan karakteristik sosial ekonomi. Dari hasil pengumpulan sampel, responden berdasarkan distribusi wilayah atau dusun ditunjukkan pada Bagan Gambar 2 ini:

Gambar 2 Jumlah Responden Berdasarkan Dusun

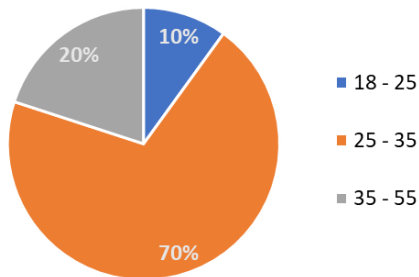


Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan diagram diatas, distribusi hasil pengumpulan sampel berdasarkan geografis atau wilayah, yakni ke tiga dusun didapatkan jumlah responden yang sama yang menandakan keterwakilan yang seimbang dari tiap dusun di Desa Tungulsari, Dusun Mekarsari sebanyak 20 orang responden atau 33,3%, Dusun Sekarsari sebanyak 20 orang responden senilai 33,3%, serta desa Sumbarsari yang juga 20 orang responden atau setara 33,3% dari keseluruhan total responden.

Berdasarkan kuesioner yang telah terkumpul dari responden, berikut distribusi berdasarkan usia responden ditunjukkan pada gambar 3 di bawah ini:

Gambar 3 Persentase Usia Responden

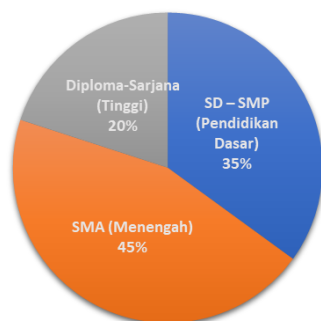


Sumber: Data diolah 2025

Dari tabel di atas karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan dominasi usia produktif 25-55 tahun atau 70% yang mendominasi atau berperan banyak dalam pengisian kuesioner, diikuti oleh usia lanjut yaitu usia di atas 55 tahun atau 15% sebanyak 12 orang responden yang mencerminkan struktur demografis kepala keluarga di pedesaan. Kelompok usia muda 18-24 tahun paling sedikit yakni sebanyak 15% atau 6 orang responden.

Berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner, distribusi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel gambar bagan berikut ini:

Gambar 4 Persentase Pendidikan Responden



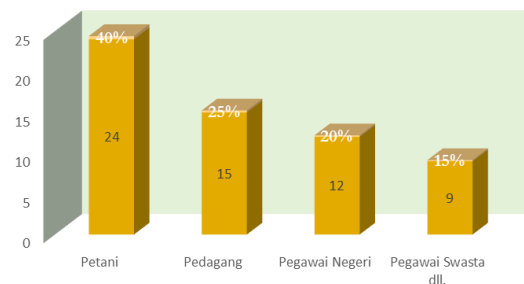
Sumber: Data diolah 2025

Dalam hal pendidikan terakhir, tingkat pendidikan terakhir responden didominasi oleh Pendidikan menengah/SMA sebesar 45% atau 27 orang, Pendidikan dasar 35% atau 21

orang dan Pendidikan tinggi 20% atau sebanyak 12 orang yang menggambarkan heterogenitas Tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Tunggulsari.

Berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner, distribusi responden berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 5 Persentase Mata Pencaharian



Sumber: Data diolah 2025

Mata pencaharian sebagai petani merupakan yang paling mendominasi responden pada penelitian ini yakni sebanyak 24 orang atau 40%, pedagang 15 orang atau 25%, pegawai negeri 20% atau 12 orang responden dan paling sedikit pada sektor swasta dan lainnya sebanyak 9 orang responden atau 15% yang mencerminkan diversifikasi ekonomi Masyarakat Desa Tunggulsari, sehingga sampel ini dianggap representative untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang persepsi dan pengalaman Masyarakat terhadap pengelolaan Dana desa dan dampaknya bagi Pembangunan infrastruktur serta kesejahteraan Masyarakat.

#### b. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel pada penelitian ini merupakan rangkuman atas tanggapan yang sudah terkumpul dari responden atas jawaban mereka terhadap kuesioner yang sudah dibagikan guna mengukur pengaruh variabel-variabel penelitian. Berikut merupakan rangkuman hasil uji dengan IBM SPSS 30 yang dirangkum pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 Tanggapan Responden**

Variabel	Rata-Rata
Transparansi (X1)	4,3
Partisipasi (X2)	4,09
Efektivitas Penggunaan Dana (X3)	4,10
Kualitas SDM Pemerintah (X4)	4,05
Sarpas Pengelolaan Dana (X5)	4,05
Kepercayaan Masyarakat (M1)	4,11
Komunikasi Pemerintah-Masyarakat (M2)	4,14
Kesejahteraan Sosial (M3)	4,28
Infrastruktur (Y1)	4,14
Kesejahteraan Ekonomi (Y2)	4,15
Layanan Publik (Y3)	4,17
Ketimpangan Sosial (Y4)	4,20

Sumber: Data diolah 2025

**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Variabel Ttransparansi (X1)**

Hasil analisis menunjukkan variabel transparansi (X1) memperoleh nilai rata-rata 4,3 yang mengindikasikan kondisi yang baik. Tingkat transparansi yang tinggi mengindikasikan bahwa pemerintah desa telah melakukan keterbukaan informasi yang memadai kepada masyarakat. Keterbukaan ini mencakup publikasi rencana penggunaan dana, laporan keuangan, dan progress pelaksanaan program pembangunan yang dapat diakses oleh seluruh warga desa. Tingkat transparansi yang baik ini sejalan dengan prinsip good governance yang menekankan pentingnya akuntabilitas publik dalam pengelolaan keuangan desa (Pratama, 2022). Transparansi yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan konstruktif terhadap program-program pembangunan desa. Kondisi ini menciptakan iklim kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pembangunan desa yang berkelanjutan (Sari & Wijaya, 2023).menunjukkan bahwa kualitas perencanaan anggaran di DPRD Kabupaten Tulungagung telah memenuhi standar yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan penerapan tata Kelola pemerintahan yang baik dalam aspek perencanaan anggaran daerah selama kegiatan reses.

**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Partisipasi Masyarakat (X2)**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa mencapai skor 4,09 yang menunjukkan kategori baik, menggambarkan keterlibatan aktif warga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan desa. Tingkat partisipasi yang baik ini mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan desa dan kepercayaan terhadap pemerintah desa. Sejalan dengan Handayani (2021) yang menyatakan bahwaPartisipasi masyarakat yang tinggi menjadi kunci keberhasilan implementasi program dana desa karena melibatkan aspirasi dan kebutuhan riil masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang memastikan program pembangunan sesuai dengan prioritas dan memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan bersama. Partisipasi yang berkelanjutan ini menciptakan rasa memiliki (sense of ownership) masyarakat terhadap program pembangunan sehingga keberlanjutan program dapat terjaga dengan baik (Purnomo & Setiani, 2024).

**Tanggapan Responden terhadap Variabel Efektivitas Penggunaan Dana (X3)**

Efektivitas penggunaan dana desa menunjukkan skor 4,10 dalam kategori baik, mengindikasikan bahwa alokasi dan pemanfaatan dana desa telah dilakukan secara tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan bagi pembangunan desa. Efektivitas ini tercermin dari kesesuaian antara rencana program dengan realisasi, ketepatan waktu pelaksanaan, dan pencapaian target-target pembangunan yang telah ditetapkan. Penggunaan dana yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik antar stakeholder, dan sistem monitoring yang ketat untuk memastikan setiap rupiah dana desa memberikan manfaat maksimal (Rahman, 2023). Efektivitas penggunaan dana juga didukung oleh kemampuan pemerintah desa dalam mengidentifikasi prioritas pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Mendukung hasil temuan ini, Kusuma dan Pratiwi (2022) menyatakan bahwa tingkat efektivitas yang baik ini menjadi indikator keberhasilan tata

kelola pemerintahan desa dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

#### **Tanggapan Responden akan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemerintah (X4)**

Pada variabel kualitas sumber daya manusia pemerintah mencapai skor 4,05 dalam kategori baik, menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola dana desa dan melaksanakan program pembangunan. Kualitas SDM yang baik ini tercermin dari kemampuan teknis, manajerial, dan kepemimpinan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Kompetensi aparatur yang memadai menjadi faktor kunci dalam menjamin efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana desa serta implementasi program pembangunan (Wulandari, 2021). Peningkatan kapasitas SDM pemerintah desa melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan telah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas tata kelola pemerintahan desa. Kualitas SDM yang baik ini juga memungkinkan pemerintah desa untuk beradaptasi dengan perkembangan regulasi dan tantangan pembangunan yang semakin kompleks. Kondisi ini pada akhirnya memberikan petunjuk akan urgensi untuk melakukan reformasi birokrasi yang komprehensif, termasuk peningkatan sistem rekrutmen, pengembangan kompetensi, dan penerapan sistem merit dalam manajemen SDM aparatur desa.

#### **Tanggapan Responden akan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Dana (X5)**

Pada variabel ini, sarana dan prasarana pengelolaan dana menunjukkan nilai rata-rata 4,05 dalam kategori baik, mengindikasikan bahwa desa telah memiliki infrastruktur pendukung yang memadai untuk mengelola dana desa secara optimal. Ketersediaan sarana prasarana yang baik mencakup sistem informasi, peralatan komputer, jaringan internet, dan fasilitas kantor yang mendukung proses administrasi dan pelaporan keuangan desa. Infrastruktur teknologi informasi yang memadai memungkinkan pemerintah desa untuk melakukan pengelolaan dana secara transparan, akuntabel, dan real-time (Fitria &

Wahyudi, 2023). Dukungan sarana prasarana yang baik juga memfasilitasi koordinasi antara pemerintah desa dengan instansi terkait dalam pelaporan dan monitoring penggunaan dana desa. Ketersediaan infrastruktur pendukung yang memadai menjadi suatu prasyarat penting bagi terciptanya sistem pengelolaan dana desa yang modern, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (Andrian & Siska, 2022).

#### **Tanggapan Responden Terhadap Variabel Mediator Kepercayaan Masyarakat (M1)**

Hasil analisis pada variabel Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menunjukkan nilai 4,11 dalam kategori baik, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keyakinan yang tinggi terhadap komitmen dan kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dana desa untuk kesejahteraan bersama. Tingkat kepercayaan yang baik ini dibangun melalui konsistensi pemerintah desa dalam menjalankan janji-janji pembangunan, transparansi dalam pengelolaan keuangan, dan responsivitas terhadap aspirasi masyarakat. Kepercayaan masyarakat menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi keberhasilan implementasi program pembangunan desa karena memfasilitasi kerjasama dan partisipasi aktif masyarakat (Indrawati, 2021). Trust yang tinggi dari masyarakat juga mengurangi biaya pengawasan dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan program karena adanya dukungan penuh dari masyarakat. Kepercayaan yang berkelanjutan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan kreativitas dalam pembangunan desa serta memperkuat legitimasi pemerintah desa (Maharani & Putra, 2023).

#### **Tanggapan Responden Terhadap Variabel Komunikasi Masyarakat Pemerintahan (M2)**

Hasil analisis pada variabel Kualitas komunikasi antara pemerintah dan masyarakat memperoleh skor 4,14 dalam kategori baik, mengindikasikan terjalinnya komunikasi yang efektif dan berkelanjutan antara kedua pihak dalam konteks pengelolaan dana desa dan pembangunan. Komunikasi yang baik ini tercermin dari intensitas pertemuan, kejelasan



informasi yang disampaikan, dan responsivitas pemerintah desa terhadap feedback dari masyarakat. Pola komunikasi yang efektif memungkinkan terciptanya pemahaman bersama mengenai visi, misi, dan program pembangunan desa sehingga meminimalisir kesalahpahaman dan konflik (Putri, 2022). Komunikasi dua arah yang berkualitas juga memfasilitasi proses pembelajaran bersama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mengidentifikasi solusi terhadap berbagai tantangan pembangunan. Kualitas komunikasi yang baik ini menjadi fondasi bagi terciptanya kolaborasi yang sinergis dalam mewujudkan tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan. Setiawan (2024) menegaskan bahwa komunikasi pemerintah yang efektif tidak hanya tentang penyampaian informasi tetapi juga tentang mendengarkan, merespons, dan melibatkan masyarakat dalam dialog publik.

#### **Tanggapan Responden Terhadap Variabel Variabel Kesejahteraan Sosial (M3)**

Secara keseluruhan Tingkat kesejahteraan sosial menunjukkan mencapai skor tertinggi yaitu 4,28 dalam kategori baik, menunjukkan bahwa program-program yang didanai dari dana desa telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat desa. Kesejahteraan sosial yang baik ini tercermin dari peningkatan akses terhadap layanan dasar, penurunan tingkat kemiskinan, dan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat. Program-program pemberdayaan masyarakat yang didanai dari dana desa telah berhasil menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal (Fauziah, 2021). Kesejahteraan sosial yang tinggi juga menunjukkan keberhasilan pemerintah desa dalam mengalokasikan dana untuk program-program yang benar-benar menyentuh kebutuhan dasar masyarakat. Pencapaian kesejahteraan sosial yang optimal ini menjadi indikator keberhasilan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan (Hartono & Lestari, 2023).

#### **Tanggapan Responden Terhadap Variabel Infrastruktur (Y1)**

Pembangunan infrastruktur desa menunjukkan skor 4,14 dalam kategori baik, mengindikasikan bahwa dana desa telah berhasil dimanfaatkan untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur dasar yang dibutuhkan masyarakat. Infrastruktur yang terbangun meliputi jalan desa, jembatan, saluran irigasi, dan fasilitas umum lainnya yang mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Sesuai penelitian dari Ananda (2022) yang menemukan bahwa pembangunan infrastruktur yang baik ini telah memberikan dampak positif terhadap aksesibilitas, konektivitas, dan mobilitas masyarakat sehingga membuka peluang ekonomi baru. Kualitas infrastruktur yang memadai juga menjadi prasyarat bagi pengembangan sektor ekonomi dan peningkatan daya saing desa dalam konteks pembangunan regional. Investasi infrastruktur melalui dana desa ini telah menciptakan fondasi yang kuat bagi pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat jangka panjang (Suharto & Wulan, 2024).

#### **Tanggapan Responden terhadap Variabel Kesejahteraan Ekonomi (Y2)**

Kesejahteraan ekonomi masyarakat mencapai skor 4,15 dalam kategori baik, menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat desa. Kesejahteraan ekonomi yang baik ini tercermin dari peningkatan pendapatan masyarakat, berkembangnya usaha mikro dan kecil, serta terciptanya lapangan kerja baru di tingkat desa. Program-program ekonomi produktif yang didanai dari dana desa telah berhasil menggerakkan roda perekonomian desa dan mengurangi tingkat pengangguran (Permata, 2021). Peningkatan kesejahteraan ekonomi juga didukung oleh pengembangan potensi ekonomi lokal dan penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat seperti Bumdes dan kelompok usaha bersama. Kondisi ekonomi yang semakin baik ini menciptakan multiplier effect yang positif bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat desa (Wijayanti & Subur, 2023).

### Tanggapan Responden terhadap Layanan Publik (Y3)

Kualitas layanan publik menunjukkan skor 4,17 dalam kategori baik, mengindikasikan bahwa pemerintah desa telah berhasil meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat melalui pemanfaatan dana desa. Layanan publik yang baik ini mencakup pelayanan administrasi, kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial lainnya yang semakin mudah diakses dan berkualitas. Peningkatan kualitas layanan publik didukung oleh perbaikan sarana prasarana, peningkatan kompetensi aparatur, dan penerapan sistem pelayanan yang lebih efisien (Nugroho, 2022). Layanan publik yang berkualitas menjadi indikator penting dari good governance di tingkat desa dan mencerminkan komitmen pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Kualitas layanan yang semakin baik ini telah meningkatkan kepuasan masyarakat dan memperkuat legitimasi pemerintah desa dalam menjalankan fungsi pelayanan publik (Rosita & Hakim, 2024).

### Tanggapan Responden terhadap Ketimpangan Sosial (Y4)

Pengurangan ketimpangan sosial mencapai skor 4,20 dalam kategori baik, menunjukkan bahwa program-program yang didanai dari dana desa telah berhasil mengurangi kesenjangan sosial ekonomi di antara masyarakat desa. Keberhasilan dalam mengurangi ketimpangan ini tercermin dari distribusi manfaat pembangunan yang lebih merata, akses yang lebih adil terhadap peluang ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup kelompok masyarakat yang sebelumnya tertinggal. Program-program pro-poor dan inklusif yang didanai dari dana desa telah memberikan perhatian khusus kepada kelompok rentan dan marginal (Sakina, 2021). Pengurangan ketimpangan sosial juga didukung oleh kebijakan pemerintah desa yang mengutamakan pemerataan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Pencapaian yang baik dalam mengurangi ketimpangan ini menjadi indikator keberhasilan pembangunan desa yang berkeadilan dan berkelanjutan (Pratama & Indah, 2023).

### c. Hasil Analisis Statistik

#### 1) Uji Instrumen Penelitian

#### Hasil Uji Validitas

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Sig.	Ket.
Transparansi (X1)	X <sub>1.1</sub>	0,890	0,254	0,001	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,932	0,254	0,001	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,882	0,254	0,001	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,890	0,254	0,001	Valid
Partisipasi (X2)	X <sub>2.1</sub>	0,789	0,254	0,001	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,687	0,254	0,005	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,942	0,254	0,001	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,828	0,254	0,001	Valid
Efektivitas (X3)	X <sub>3.1</sub>	0,862	0,254	0,001	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,523	0,254	0,046	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,862	0,254	0,001	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0,922	0,254	0,001	Valid
Kualitas SDM (X4)	X <sub>4.1</sub>	0,760	0,254	0,001	Valid
	X <sub>4.2</sub>	0,907	0,254	0,001	Valid
Sarana dan Prasarana (X5)	X <sub>5.1</sub>	0,573	0,254	0,026	Valid
Kepercayaan (M1)	M <sub>1.1</sub>	0,846	0,254	0,001	Valid
	M <sub>1.2</sub>	0,963	0,254	0,001	Valid
	M <sub>1.3</sub>	0,884	0,254	0,001	Valid
	M <sub>1.4</sub>	0,884	0,254	0,001	Valid
Komunikasi (M2)	M <sub>2.1</sub>	0,770	0,254	0,001	Valid
	M <sub>2.2</sub>	0,921	0,254	0,001	Valid
	M <sub>2.3</sub>	0,964	0,254	0,001	Valid
	M <sub>2.4</sub>	0,799	0,254	0,001	Valid
	M <sub>2.5</sub>	0,884	0,254	0,001	Valid
Kesejahteraan Sosial (M3)	M <sub>3.1</sub>	0,935	0,254	0,001	Valid
Infrastruktur (Y1)	Y <sub>1.1</sub>	0,935	0,254	0,001	Valid
	Y <sub>1.2</sub>	0,828	0,254	0,001	Valid
	Y <sub>1.3</sub>	0,961	0,254	0,001	Valid
	Y <sub>1.4</sub>	0,839	0,254	0,001	Valid
Ekonomi (Y2)	Y <sub>2.1</sub>	0,884	0,254	0,001	Valid
	Y <sub>2.2</sub>	0,770	0,254	0,001	Valid
	Y <sub>2.3</sub>	0,921	0,254	0,001	Valid
	Y <sub>2.4</sub>	0,964	0,254	0,001	Valid
Layanan Publik (Y3)	Y <sub>3.1</sub>	0,799	0,254	0,001	Valid
	Y <sub>3.2</sub>	0,884	0,254	0,001	Valid
	Y <sub>3.3</sub>	0,862	0,254	0,001	Valid
Ketimpangan (Y4)	Y <sub>4.1</sub>	0,922	0,254	0,001	Valid
	Y <sub>4.2</sub>	0,760	0,254	0,001	Valid
	Y <sub>4.3</sub>	0,907	0,254	0,001	Valid

Sumber: Data diolah 2025

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dari variabel transparansi(X1), partisipasi (X2), efektivitas (X3), Kualitas SDM (X4), Sarana dan Prasarana (X5), Kepercayaan (M1), Komunikasi (M2), Kesejahteraan Sosial (M3), Infrastruktur (Y1), Ekonomi (Y2), Layanan Publik (Y3), dan Ketimpangan (Y4), yang menunjukkan nilai sig < 0,05 serta nilai r-

hitung > r-tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid serta dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas dalam tabel, seluruh item pada masing-masing variabel menunjukkan nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel sebesar 0,254, dengan nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner yang diuji adalah valid dan layak digunakan dalam penelitian. Misalnya, pada variabel Y, semua item seperti Y1 hingga Y4 menunjukkan nilai r-hitung di atas ambang batas dan signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur aspek yang memang dimaksudkan untuk diukur. Menurut Sugiyono (2021), validitas instrumen mencerminkan sejauh mana alat ukur dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

#### Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Transparansi (X1)	0,918	Reliabel
Partisipasi (X2)	0,822	Reliabel
Efektivitas (X3)	0,816	Reliabel
Kualitas SDM (X4)	0,859	Reliabel
Partisipasi (X2)	0,766	Reliabel
Kepercayaan (M1)	0,913	Reliabel
Komunikasi (M2)	0,889	Reliabel
Kesejahteraan Sosial (M3)	0,915	Reliabel
Efektivitas (X3)	0,915	Reliabel
Ekonomi (Y2)	0,918	Reliabel
Layanan Publik (Y3)	0,822	Reliabel
Ketimpangan (Y4)	0,816	Reliabel

Sumber: Data diolah 2025

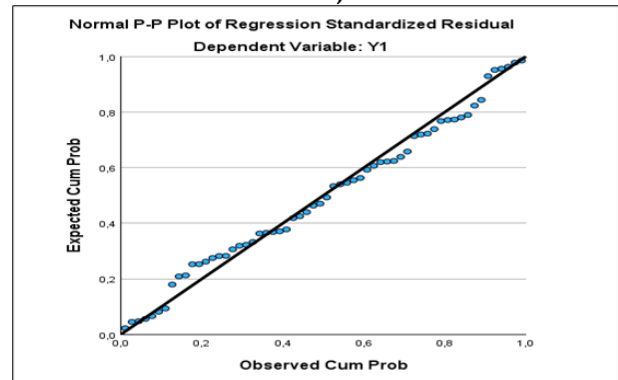
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Variabel Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai alpha sebesar 0,870, Pembangunan Infrastruktur sebesar 0,819, dan Kesejahteraan Masyarakat

sebesar 0,803. Nilai-nilai ini berada dalam kategori reliabel menurut standar yang dikemukakan oleh Ghazali (2021), yang menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 menunjukkan konsistensi internal yang dapat diterima dan instrumen dianggap andal untuk digunakan dalam pengukuran.

#### 2) Uji Asumsi Klasik

##### Hasil Uji Normalitas

**Gambar 6 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data diolah 2025

Grafik P-Plot di atas memberikan gambaran bahwa Berdasarkan analisis perhitungan dengan menghasilkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 5 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,46286238	
Most Extreme Differences	Absolute	,070	
	Positive	,060	
	Negative	-,070	
Test Statistic			,070
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,657	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,644
		Upper Bound	,669

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.  
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

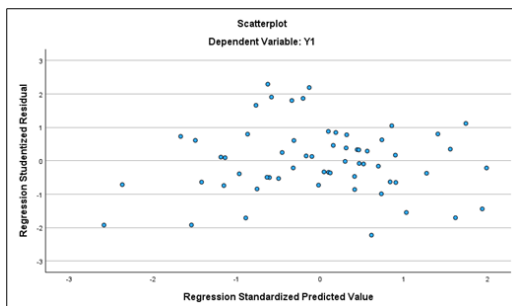
Sumber: Data diolah 2025

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan hasil uji normalitas terhadap residual tak terstandarisasi (Unstandardized Residual) dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Jumlah data (N) yang diuji adalah sebanyak 60. Rata-rata residual

sebesar 0,000 dan standar deviasi sebesar 2,4628, yang menunjukkan bahwa nilai residual berada pada kisaran simetris terhadap nol. Perbedaan ekstrem terbesar (Most Extreme Differences) menunjukkan nilai absolut sebesar 0,070, baik pada sisi positif (0,060) maupun negatif (-0,070), menandakan deviasi dari distribusi normal yang masih dalam batas wajar. Nilai Test Statistic sebesar 0,070 menunjukkan ukuran deviasi kumulatif maksimum antara distribusi residual dan distribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (dengan koreksi Lilliefors) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yang berarti data residual terdistribusi normal. Selain itu, hasil Monte Carlo Significance yang menghasilkan nilai 0,657 dengan Confidence Interval 99% antara 0,644 hingga 0,669 semakin menguatkan bahwa distribusi residual tidak menyimpang signifikan dari normalitas

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah 2025

Dari gambar tersebut dapat diinterpretasikan bahwa; Pola Sebaran Titik: Titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola tertentu (misalnya: bentuk kipas, parabola, atau konsentrasi di satu sisi), yang menandakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Rentang Nilai: Nilai residual berada dalam kisaran -3 hingga +3, dan sebarannya relatif simetris terhadap sumbu horizontal nol, menunjukkan bahwa residual tersebar secara wajar. Implikasi Statistiknya adalah ketika tidak ditemukan pola tertentu dan sebaran titik acak seperti ini, maka model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas salah satu syarat utama untuk validitas estimasi parameter regresi linear. Berdasarkan analisis visual scatterplot

tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi homoskedastisitas. Hal ini mendukung validitas model regresi yang digunakan. Hair et al. (2022) menyatakan bahwa jika residual menyebar secara acak di sekitar garis nol tanpa pola sistematis, maka model dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini layak dilanjutkan untuk analisis inferensial lebih lanjut.

#### Hasil Uji Multikolonearitas

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolonearitis**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Transparansi (X1)	0,913	1,096	Tidak Terjadi Multikolineritas
Partisipasi (X2)	0,899	1,113	Tidak Terjadi Multikolineritas
Efektivitas Penggunaan Dana (X3)	0,915	1,093	Tidak Terjadi Multikolineritas
Kualitas SDM Pemerintah (X4)	0,892	1,121	Tidak Terjadi Multikolineritas
Sarpas Pengelolaan Dana (X5)	0,874	1,144	Tidak Terjadi Multikolineritas

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel hasil uji multikolineritas di atas, Dari sisi statistik kolinearitas, semua variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, yang berarti tidak ada gejala multikolineritas antar variabel bebas. Hal ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Gujarati dan Porter (2021), bahwa model regresi dikatakan bebas dari multikolineritas jika nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,651 - 0,213X_1 - 0,142X_2 + 0,008X_3 + 0,303X_4 + 0,036X_5 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 17,651 menunjukkan bahwa Ketika semua variabel independent Transparansi (X1), Partisipasi (X2), Efektivitas Penggunaan Dana (X3), Kualitas SDM Pemerintah (X4), dan Sarpas Pengelolaan Dana (X5) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (infrastruktur) diprediksi sebesar 17, 651 satuan.
2. Transparansi (X1): Koefisien sebesar - 0,213 menandakan bahwa setiap

peningkatan satu satuan dalam kualitas perencanaan anggaran akan menurunkan kualitas infrastruktur sebesar 0,213 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Partisipasi Masyarakat (X2) memiliki hubungan negatif dengan koefisien sebesar -0,142. Meskipun kecil, setiap peningkatan pengawasan akan memiliki kecenderungan penurunan peningkatan infrastruktur sebesar 0,142 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Efektivitas Penggunaan Dana (X3) memiliki koefisien 0,008 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai penggunaan anggaran 1 satuan akan meningkatkan peningkatan infrastruktur sebesar 0,008 satuan.
5. Kualitas SDM Pemerintah (X4) dengan koefisien 0,303 menunjukkan pengaruh positif yang paling kuat di antara semua variabel. Artinya, semakin tinggi keterlibatan masyarakat, semakin tinggi pula peningkatan kualitas infrastruktur.
6. Sarpas Pengelolaan Dana (X5) memiliki koefisien 0,036 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai transparansi pengelolaan anggaran sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai kualitas infrastruktur senilai 0,036 satuan.

Dari hasil regresi linier berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas SDM Pemerintah (X4) memiliki pengaruh positif paling besar terhadap peningkatan kualitas infrastruktur, sedangkan variabel Transparansi (X1) dan 3) Partisipasi Masyarakat (X2) justru memiliki pengaruh negatif. Namun demikian, validitas pengaruh ini perlu dilihat juga dari nilai signifikansi (uji t) yang akan dijabarkan berikut ini.

### 3) Uji Hipotesis

#### Hasil Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 7 Uji F**

F <sub>hitung</sub>	Sig	Kesimpulan
4,502	0,001	Signifikan, H <sub>1</sub> diterima-H <sub>0</sub> ditolak

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji F yang terlihat pada tabel 4.13, dapat disimpulkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 4,50 > F<sub>tabel</sub> sebesar 2,10 dengan nilai sig atau probabilitas 0,001 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan, dan

hipotesis alternatif diterima. Hal ini memperkuat hasil signifikansi (Sig. = 0,001 < 0,05) yang telah diinterpretasikan sebelumnya. Dengan kata lain, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti variabel Transparansi (X1), Partisipasi (X2), Efektivitas Penggunaan Dana (X3), Kualitas SDM Pemerintah (X4), dan Sarpas Pengelolaan Dana (X5) secara simultan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y).

### Hasil Uji Parsial (Uji-t)

**Tabel 8 Uji Parsial**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig	Kesimpulan
Transparansi (X1)	2,223	0,030	Signifikan, H <sub>1</sub> diterima-H <sub>0</sub> ditolak
Partisipasi (X2)	2,003	0,048	Signifikan, H <sub>1</sub> diterima-H <sub>0</sub> ditolak
Efektivitas Penggunaan Dana (X3)	2,158	0,035	Signifikan, H <sub>1</sub> diterima-H <sub>0</sub> ditolak
Kualitas SDM Pemerintah (X4)	2,601	0,012	Signifikan, H <sub>1</sub> diterima-H <sub>0</sub> ditolak
Sarpas Pengelolaan Dana (X5)	2,601	0,025	Signifikan, H <sub>1</sub> diterima-H <sub>0</sub> ditolak

Sumber: Data diolah 2025

Dari tabel Uji t di atas dapat dijabarkan bahwa semua variabel bernilai signifikan yang dijabarkan berikut ini:

- 1) Variabel Transparansi Anggaran (X1) memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,158 > t<sub>tabel</sub> sebesar 2,000 dan nilai sig 0,030 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti bahwa Transparansi Anggaran (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y).
- 2) Variabel Partisipasi Masyarakat (X2) memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,003 > t<sub>tabel</sub> sebesar 2,000 dan nilai sig 0,048 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti bahwa Partisipasi Masyarakat (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y).
- 3) Variabel Efektivitas Penggunaan Dana (X3) memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,003 >

ttabel sebesar 2,000 dan nilai sig 0,035 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa Efektivitas Penggunaan Dana (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y).

- 4) Variabel Kualitas SDM Pemerintah (X4) memiliki nilai thitung sebesar 2,601 > ttabel sebesar 2,000 dan nilai sig 0,012 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa Kualitas SDM Pemerintah (X4) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y).
- 5) Variabel Sarpas Pengelolaan Dana (X5) memiliki nilai thitung sebesar 2,601 > ttabel sebesar 2,000 dan nilai sig 0,025 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa Sarpas Pengelolaan Dana (X5) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y).

#### 4) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0,712	0,507	0,447

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,712, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara seluruh variabel independen dan mediator terhadap pembangunan infrastruktur (Y1). Menurut Ghazali (2021), nilai R berkisar antara 0 hingga 1, dan nilai R di atas 0,70 dapat dikategorikan sebagai korelasi yang kuat, menandakan hubungan yang erat antara prediktor dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,507 menunjukkan bahwa 50,7% variasi dalam pembangunan infrastruktur (Y1) dapat dijelaskan oleh gabungan variabel X1 hingga X5 serta mediator M1 hingga M3. Sementara sisanya, yaitu 49,3%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Santoso (2020) yang menyatakan bahwa R Square digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi data, dan nilai di atas 0,50 dianggap cukup baik dalam penelitian sosial.

### Pembahasan dan Hasil Penelitian Pengaruh Semua Variabel Independen terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)

#### 1) Transparansi Pengelolaan Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur;

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Transparansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi transparansi dalam pengelolaan dana desa, semakin baik pula pencapaian pembangunan fisik di desa. Menurut Wibowo (2021), transparansi anggaran meningkatkan kepercayaan publik dan mengurangi potensi penyimpangan dalam penggunaan dana.

#### 2) Partisipasi Masyarakat (X2)

Temuan penelitian terhadap variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembangunan terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan proyek desa. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulana dan Nuraini (2022) yang menyatakan bahwa keberlanjutan pembangunan desa sangat tergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program.

#### 3) Efektivitas Penggunaan Dana Desa (X3)

Efektivitas merujuk pada ketepatan sasaran penggunaan dana desa dalam menunjang pembangunan fisik dan kebutuhan prioritas warga. Dalam penelitian ini, efektivitas penggunaan dana menunjukkan kontribusi signifikan terhadap hasil pembangunan infrastruktur. Dana yang digunakan sesuai kebutuhan nyata masyarakat terbukti meningkatkan dampak pembangunan yang langsung dirasakan. Hal ini juga memperkecil kemungkinan pengalokasian dana ke program yang tidak produktif. Penemuan ini didukung oleh Prasetya (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan dana secara efektif sangat menentukan keberhasilan program-program fisik desa.

#### 4) Kualitas SDM Pemerintah Desa (X4)

Variabel ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan. Aparatur desa yang memiliki kompetensi dalam perencanaan dan



pelaporan dana desa akan mampu memaksimalkan pelaksanaan program. Hal ini didukung oleh temuan dari Lestari (2021) bahwa penguatan kapasitas SDM desa harus menjadi prioritas dalam reformasi tata kelola desa.

#### 5) Sarana Prasarana Pendukung Pengelolaan Dana Desa (X5)

Sarana dan prasarana yang memadai mendukung kelancaran administrasi dan teknis dalam pengelolaan dana desa. Fasilitas seperti sistem informasi, komputer, jaringan internet, dan alat kerja sangat membantu aparatur desa dalam menyusun laporan, memantau proyek, dan menyampaikan informasi kepada warga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh nyata terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur. Ketidadaan fasilitas menyebabkan keterlambatan dan inefisiensi dalam pelaksanaan program. Pendapat ini diperkuat oleh Anjani (2023) yang menemukan bahwa desa dengan sistem pendukung yang kuat lebih cepat menyelesaikan kegiatan fisik dan mempertahankan kualitas hasilnya.

Secara keseluruhan, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan baik secara langsung maupun melalui peran mediator terhadap pembangunan infrastruktur. Transparansi, partisipasi, efektivitas, dan kapasitas SDM desa berperan besar dalam menentukan hasil pembangunan fisik. Kepercayaan masyarakat, komunikasi, dan kesejahteraan sosial memperkuat hubungan tersebut, menciptakan sinergi antara proses pengelolaan dana dan hasil nyata di lapangan. Hasil ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa pengelolaan dana desa yang baik tidak hanya dilihat dari teknis anggaran, tetapi juga dari faktor sosial dan kelembagaan yang mendukungnya. Hal ini menguatkan gagasan Widodo dan Kurniawan (2023) bahwa keberhasilan pembangunan desa ditentukan oleh sinergi antara akuntabilitas anggaran dan modal sosial masyarakat.

#### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini:

- a. Pengelolaan Dana Desa di Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung telah dilakukan dengan melibatkan unsur transparansi, partisipasi Masyarakat, efektivitas penggunaan dana, kualitas SDM, dan sarana prasarana pendukung yang lengkap. Kelima aspek tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan anggaran yang berdampak pada peningkatan kualitas infrastruktur dan kesejahteraan Masyarakat.
- b. Transparansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Keterbukaan dalam penyampaian informasi anggaran memberikan kepercayaan dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat.
- c. Partisipasi masyarakat (X2) turut menentukan keberhasilan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam musyawarah dan pelaksanaan program menciptakan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan desa.
- d. Efektivitas penggunaan dana (X3) memiliki dampak langsung terhadap penyelesaian proyek infrastruktur desa serta peningkatan pendapatan warga melalui program pemberdayaan ekonomi berbasis lokal.
- e. Kualitas SDM pemerintah desa (X4) menjadi penentu utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dana desa. Aparatur desa yang kompeten mampu mengelola program dengan tepat sasaran dan berkelanjutan.
- f. Sarana dan prasarana pendukung (X5) memfasilitasi pelaksanaan program dana desa. Fasilitas memadai memperlancar kegiatan ekonomi, distribusi logistik, dan pelayanan publik kepada masyarakat.
- g. Variabel mediasi seperti kepercayaan masyarakat (M1), komunikasi pemerintah-masyarakat (M2), dan kesejahteraan sosial (M3) memiliki pengaruh mediasi yang signifikan, yang memperkuat hubungan antara pengelolaan dana desa dengan peningkatan infrastruktur, kesejahteraan

ekonomi, layanan publik, dan pengurangan ketimpangan sosial.

### Saran

Berdasarkan hasil temuan dan Kesimpulan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

#### 1) Bagi Pemerintah Desa Tunggulsari:

Disarankan terus meningkatkan keterbukaan informasi kepada Masyarakat mengenai pengelolaan dan alokasi dana desa, dapat melalui media sosial, website desa, banner maupun baliho, serta forum-forum desa yang melibatkan Masyarakat secara langsung.

#### 2) Bagi Aparatur Desa

Disarankan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan teknis dalam pengelolaan keuangan desa melalui pelatihan rutin, khususnya terkait perencanaan Pembangunan, pengawasan anggaran, serta pelibatan Masyarakat secara menyeluruh. Selain itu penguatan dokumentasi, tujuan Pembangunan serta monitoring internal yang melibatkan unsur Masyarakat guna memastikan pelaksanaan program desa berjalan akuntabel, tepat sasaran, dan sinergi dengan Masyarakat sebagai dukungan terhadap pemerintah Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

#### 3) Peneliti Lanjutan

Dapat mengembangkan model penelitian jangka Panjang atau longitudinal supaya dalam mengukur dampak pengelolaan dana desa terhadap Pembangunan secara menyeluruh lebih akurat dari tahun ke tahun. Memperluas lingkup variabel dan perbandingan beberapa desa dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan menjadi kebijakan di level Kecamatan atau Kabupaten.

### Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Hasil temuan menunjukkan bahwa unsur

transparansi, partisipasi, efektivitas penggunaan dana, kualitas SDM, dan sarana prasarana, didukung oleh faktor mediasi berupa kepercayaan masyarakat, komunikasi, dan kesejahteraan sosial, mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan infrastruktur, kesejahteraan ekonomi, layanan publik, dan pengurangan ketimpangan sosial. Keseluruhan hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan dana desa yang baik tidak hanya berperan dalam pembangunan fisik, tetapi juga dalam membangun fondasi sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan dari aparat desa, keterlibatan masyarakat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan desa yang inklusif dan berkeadilan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah dan metode analisis. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian lebih mendalam mengenai pengelolaan dana desa dan dampaknya terhadap dimensi pembangunan lainnya.

### Referensi

- Agustine, C. P., Sujaya, F. A., Nasihin, (2023).: *Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Pembangunan Infrastruktur Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang*. 8(9).<https://doi.org/10.36418/Synta-x-Literate.V6i6>
- Aurellia, E., & Nashirun. (2024). Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard Pada Unit Pengelola Kegiatan (Upk) Syariah Mandiri Kecamatan Selakau. *Sebi: Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.37567/sebi.v6i1.2512>
- Ayu Aldira Sari, & Nurlaila Nurlaila. (2024). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Perk. Pulahan Asahan. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 297–307.



- <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.380>
- Bayu, K., Hatta, S., Bahar, A., & Tsurayyah, A. (2024). *Implementation Of Village Fund Management In Infrastructure Development In Belerang Village*.
- Damar, V. I., Masinambow, V. A. J., Naukoko, A. T., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Kepulauan Sitaro. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 21, Issue 03).
- Effendi, Y., & Herlin, H. (2023). Good Governance, Transparansi Pengelolaan Dana Desa Berpengaruh Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 2(1), 102–107.  
<https://doi.org/10.56854/atk.v2i1.246>
- Fadilah, E. N., Biduri, S., Program, M., Akuntansi, S., & Bisnis, F. (2024). *The Influence Of Village Funds, Allocation Of Village Funds, Village Policies And Village Institutions On Community Welfare [Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat]*.
- Harahap, R., & Sagala, M. S. (2024). The effect of village fund management on infrastructure development in Tanjung Putus The effect of village fund management on infrastructure development in Tanjung Putus village, Pegajahan district, Serdang Begadai regency. *Jurnal Ekonomi*, 13.  
<https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Hehamahua, H. (2015). Impact Analysis of the Village Fund Allocation (ADD) Toward Economic Community (Case Study on the Rural District of Namlea Siahoni), Buru Regency. In *Journal of Social and Development Sciences* (Vol. 6, Issue 3).
- Indrayono, Y., Sudarmanto, E., & Edy, S. (n.d.). Assistance Of Improving The Effectiveness Of Village Fund Management And Accountability To Pandansari Village Facilities And Infrastructure, Ciawi District, Bogor 2015-2017. *Journal Of Community Engagement (Jce)*, 00, 58–69.  
<https://doi.org/10.33751/Jce.V1i1.6047>
- Intan Permata, N., Fauzan, A., & Muafi Sampang, S. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Desa Masaran Banyuates terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam. In *Jurnal ISECO* (Vol. 1, Issue 2). <https://ojs.stai-muafi.ac.id/index.php/iseco>
- Jurnal, A. J., Kebijakan, A., Publik, P., Ayu, F., Afifah, N., & Mustofa, A. (2023). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Semambung Kabupaten Sidoarjo*. 9(1).
- Khadlirin, A., Mulyantomo, E., & Yuni Widowati, S. (2021). *Alamat Surel : email 1 kbadlirin.ali@gmail.com; 2 edymul@usm*. 19(2), 49–64.
- Khusaini, K., Bastian, A. F., Latuconsina, H., & Pratama, R. (2023). Boosting the quality of life through additional general allocation funds for village infrastructure development. *International Journal of Public Health Science*, 12(1), 348–360.  
<https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.21860>
- Lokshin, M., & Yemtsov, R. (2005). Has rural infrastructure rehabilitation in Georgia helped the poor? *World Bank Economic Review*, 19(2), 311–333.  
<https://doi.org/10.1093/wber/lhi007>
- Nurfady, M. R., Heryati, Y., & Mudo, M. (2023). Effectiveness of Village Fund Management in Economic and Infrastructure Development. *Journal La Bisecoman*, 4(6), 112–118.  
<https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v4i6.833>
- Nurhidayati. (2024). Determinan Kesejahteraan Masyarakat Desa Dalam Sewindu Dana Desa. In *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 6, Issue 1).